

## **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Majalengka**

**Lizuar Arteria Andrianto<sup>(1, Holijah<sup>2)</sup></sup>**  
**Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat**  
**Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang**  
*arterializuar@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan semakin berkembangnya perubahan zaman. Oleh karena itu dengan adanya kurikulum merdeka dimanfaatkan dengan penanaman karakter yang tercantum pada kelima sila pancasila kepada setiap peserta didik melalui beberapa dimensi yang ada pada proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya tema suara demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema suara demokrasi di SMP Negeri 1 Majalengka. Metode penelitian dalam peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian terdapat dua macam sumber data yakni data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Majalengka sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas VII. Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema suara demokrasi, tahapan-tahapan tersebut antara lain: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diintegrasikan dengan suara demokrasi adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

***Kata Kunci:*** *proyek, profil pelajar pancasila, rahmatan lil alamin, demokrasi*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia karena dengan pendidikan seorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain menjadi kebutuhan pokok, pendidikan juga termasuk investasi jangka panjang yang memerlukan tahapan usaha untuk kelangsungan hidup masa depan seseorang. Bukan hanya itu, tetapi pendidikan juga menjadi harapan besar bagi setiap bangsa karena dari sanalah akan terlahir generasi yang nantinya akan menjadi generasi yang memajukan bangsa.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Setyaningsih, Eni: 2022).

Kurikulum merdeka merupakan inovasi pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lokal di daerah mereka, serta untuk mempromosikan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memiliki proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi, tetapi juga untuk membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sebagai profil belajar Pancasila dengan mengangkat isu atau permasalahan yang ada di sekitar lingkungan. (Nur Budiono, Arifin: 2023)

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 nilai, yakni: Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Bernalar Kritis. Sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin terdiri dari 10 nilai, yakni: Berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), serta dinamis dan inovatif (*tathawur wa ibtikar*).

Sila-sila yang ada di dalam Pancasila saling terkait membentuk sebuah wujud dasar negara republik Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan atas 5 sila Pancasila yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila khususnya sila ke-4 mengandung pengertian bahwa Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Dalam aspek pendidikan, demokrasi perlu diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya masalah-masalah baru dalam ranah demokrasi. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat diterapkan melalui edukasi mengenai prinsip dan nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah.

Dalam hal ini, kesadaran terhadap pentingnya memilih dalam demokrasi belum nampak pada siswa SMP Negeri 1 Majalengka. Minimnya kesadaran, pemahaman dan penyelenggaraan dalam menggunakan hak suara juga belum cukup. Contohnya seperti penetapan ketua kelas, para siswa saling tunjuk menunjuk untuk kandidat ketua kelas, dari hal tersebut jiwa kepemimpinan pada setiap siswa sangat rendah, untuk itu perlunya penanaman jiwa kepemimpinan dan demokrasi khususnya nilai-nilai yang ada pada pancasila. Bentuk pendidikan demokrasi yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya percaya diri, toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati pendapat orang lain. Seperti halnya saat ini, kurikulum menekankan pembelajaran proyek yang dilaksanakan berkaitan dengan program-program dari pemerintah.

Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berbasis tema suara demokrasi, sebagai berikut: 1) proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila 2) proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek, 3) menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, 4) menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 5) tahap terakhir adalah mengembangkan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Penanaman pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diintegrasikan dengan suara demokrasi adalah langkah yang tepat karena selain penanaman karakter juga penanaman nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar berdemokrasi. SMP Negeri 1 Majalengka sudah menerapkan beberapa kriteria dalam profil pelajar Pancasila yaitu mengadakan kolaborasi dengan program sekolah dan memilih salah satu tema antara lain suara demokrasi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan mengangkat penguatan karakter profil Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema suara demokrasi ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan cara menentukan tema pada proyek; (2) mendeskripsikan pelaksanaan P5 tema suara demokrasi; (3) mendeskripsikan asesmen P5 suara demokrasi; (4) mendeskripsikan evaluasi P5 tema suara demokrasi.

### **Metodologi Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik menelaah, memvisualisasikan kejadian, dan merangkum kejadian dari data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode kualitatif merupakan model penelitian yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus di SMP Negeri 1 Majalengka.

Adapun objek pada penelitian ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema suara demokrasi, kemudian penelitian ini memerlukan beberapa subjek yaitu kepala sekolah, siswa kelas VII, dan guru. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat mengetahui bagaimana kondisi nyata dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar pada tema suara demokrasi yang terjadi di lapangan.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain dan proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, dan menarik kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap kepala sekolah, peserta didik kelas VII, dan Guru di SMP Negeri 1 Majalengka. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter di dalam nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dari tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam bentuk penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam menentukan tema peran guru diminta untuk berinovasi sehingga ketika peserta didik melaksanakan proyek pada Profil Pelajar Pancasila dapat merasa senang dan nyaman ketika kegiatan proyek berlangsung. Proses menentukan tema ini guru membutuhkan waktu yang matang, sehingga memunculkan gagasan-gagasan yang berinovasi dan kegiatan proyek dapat berlangsung sesuai yang direncanakan. Karakter merupakan bentuk kualitas ataupun kekuatan moral pada diri seseorang dengan tujuan sebagai petunjuk agar dapat membedakan orang satu dengan orang yang lain berdasarkan akhlak, budi pekerti yang dimiliki. Pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dengan muatan mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan P5 melalui kegiatan kokurikuler dengan memberikan kebebasan belajar di luar kelas ataupun di lingkungan sekitar. Adapun tahapan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek dimulai dari perencanaan proyek. Dengan perencanaan alokasi waktu pelaksanaan yang dilakukan secara bersama-sama antara satuan pendidik dengan pendidik.

### **1. Cara Menentukan Tema Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Selanjutnya satuan pendidik menentukan tema yang akan digunakan berdasarkan kesepakatan. Penentuan tema pada proyek dilaksanakan secara musyawarah melalui rapat kepada kepala sekolah dan dewan guru-guru. Sesuai pendapat dari kepala sekolah menyatakan bahwa penentuan tema pada program proyek ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pimpinan sekolah dengan dewan guru. Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan dari guru mengungkapkan bahwa tema ditentukan berdasarkan dari sekolah dengan memperhatikan beberapa faktor di antaranya yaitu aset sekolah dan melihat kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan pada awal dalam memilih dan menentukan tema, SMP Negeri 1 Majalengka mengambil tema suara demokrasi dengan topik proyek menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik.

Proyek ini bertujuan untuk melibatkan siswa SMP Negeri 1 Majalengka kelas 7 dalam proses demokrasi dan pembentukan kepemimpinan di kelas. Dalam rentang waktu 3 minggu, siswa akan berpartisipasi dalam pemilihan calon kandidat

untuk posisi ketua, wakil ketua, dan bendahara kelas, serta menyusun aturan-aturan kelas yang berfokus pada kepentingan bersama dan menghargai perbedaan. Proses pemilihan dan kampanye akan melatih kreativitas, kerjasama, dan sikap saling menghargai dalam memilih pengurus kelas. Setelah terpilihnya pengurus kelas, mereka akan menyusun program kerja bersama yang didasarkan pada aspirasi seluruh siswa untuk kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik di kelas.

**Tabel 1. Pemetaan Tema, Dimensi, Dan Alokasi Waktu P5**

Proyek	
Tema	Suara Demokrasi
Topik	Menyusun kepengurusan kelas
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia. 2. Kreatif 3. Berkebhinekaan Global
Dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	1. Musyawarah (Syura) 2. Toleransi (Tasamuh) 3. Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)
Alokasi Waktu	120 JP - 3 Minggu (18 hari)

Pembuatan desain pembelajaran berbasis proyek, ada langkah-langkah yang perlu dipersiapkan secara bertahap, dimulai dengan mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang berasal dari masalah kontekstual, mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila, selanjutnya merancang proyek kerja sama antara guru dan siswa didampingi oleh program perencanaan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap implementasi.

## **2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Tema Suara Demokrasi**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Negeri 1 Majalengka, di mana kurikulum ini memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada satuan pendidikan baik guru maupun peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Kegiatan Proyek dengan tema suara demokrasi ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas VII didampingi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut.

## **3. Alur Kegiatan**

Berikut adalah alur singkat untuk kegiatan proyek ini dalam bentuk tabel dengan langkah-langkah pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut:

**Table 2. Alur Kegiatan Proyek**

Langkah	Deskripsi Kegiatan
---------	--------------------

Pengenalan	Pengumuman pemilihan pengurus kelas dan syarat pendaftaran siswa mendaftarkan diri sebagai calon ketua, wakil ketua, dan bendahara Calon kandidat menyusun visi-misi mereka.
Kontekstualisasi	Calon kandidat mempresentasikan visi-misi di depan seluruh kelas siswa melakukan pemilihan calon kandidat.
Aksi	Pengumuman calon terpilih dan pembentukan tim kampanye sosial media dan tatap muka oleh calon kandidat pemilihan pengurus kelas berdasarkan hasil pemungutan suara.
Refleksi	Pengumuman pengurus kelas terpilih pengurus kelas terpilih menyusun program kerja kelas presentasi program kerja oleh pengurus kelas
Tindak Lanjut	Penyusunan program kerja yang lebih rinci implementasi program kerja kelas evaluasi dan diskusi periodik untuk terus meningkatkan kinerja kelas.
Langkah	Deskripsi Kegiatan

#### **a. Minggu Pertama (Pertemuan ke-1 sampai ke-6): Pengenalan dan kontekstualisasi**

Hari 1 (Pertemuan ke-1): Pengenalan Proyek dan Pemilihan Calon Kandidat

- a) Pengenalan proyek kepada seluruh siswa, termasuk tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- b) Penjelasan tentang pemilihan calon kandidat untuk ketua, wakil ketua, dan bendahara kelas.
- c) Pengumuman syarat dan kualifikasi calon kandidat.
- d) Pendaftaran calon kandidat dan penyusunan visi-misi mereka.

Hari 2 (Pertemuan ke-2): Presentasi Calon Kandidat

- a) Calon kandidat mempresentasikan visi-misi mereka di depan seluruh kelas.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap presentasi calon kandidat.

Hari 3 (Pertemuan ke-3): Pemilihan Calon Kandidat

- a) Proses pemilihan calon kandidat dilakukan, misalnya dengan sistem pemungutan suara rahasia atau sistem skor.

Hari 4 (Pertemuan ke-4): Pengumuman Calon Terpilih dan Pembentukan Tim Kampanye

- a) Pengumuman calon terpilih untuk setiap posisi pengurus kelas.
- b) Siswa yang tertarik membentuk tim kampanye untuk mendukung calon kandidat pilihannya.

Hari 5 (Pertemuan ke-5): Kampanye

- a) Tim kampanye melakukan kampanye sosial media untuk mendukung calon kandidat.
- b) Calon kandidat melakukan kampanye tatap muka di depan seluruh kelas.

Hari 6 (Pertemuan ke-6): Persiapan Sarana dan Evaluasi Minggu Pertama

- 1) Persiapan surat suara dan sarana lainnya untuk pemilihan pengurus kelas di minggu ke-2.
- 2) Evaluasi bersama tentang pelaksanaan minggu pertama dan langkah-langkah apa yang dapat diperbaiki di minggu selanjutnya.

Dalam minggu pertama, siswa akan memahami tujuan proyek dan proses pemilihan calon kandidat untuk kepengurusan kelas. Persiapan sarana, seperti surat suara, juga dilakukan agar siap digunakan di minggu kedua saat tahap

pemilihan pengurus kelas dilakukan. Selain itu, siswa akan terlibat dalam proses presentasi dan kampanye calon kandidat, sehingga mereka dapat memahami peran dan tanggung jawab calon pengurus kelas. Evaluasi pada akhir minggu pertama diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proyek di minggu-minggu berikutnya.

**b. Minggu Kedua (Pertemuan ke-7 sampai ke-12): Aksi**

Hari 7 (Pertemuan ke-7): Pemilihan Pengurus Kelas

- a) Seluruh siswa melakukan pemilihan pengurus kelas untuk ketua, wakil ketua, dan bendahara berdasarkan hasil pemungutan suara.
- b) Pengurus kelas terpilih diumumkan setelah pemilihan selesai.

Hari 8 (Pertemuan ke-8): Pembentukan Tim Pengurus Kelas dan Penyusunan Program Kerja

- a) Pengurus kelas terpilih membentuk tim pengurus kelas yang akan bekerja bersama selama masa jabatan mereka.
- b) Tim pengurus kelas bersama-sama menyusun program kerja kelas yang mencakup kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kepentingan bersama dan menghargai perbedaan.

Hari 9 (Pertemuan ke-9): Presentasi Program Kerja dan Evaluasi

- a) Pengurus kelas mempresentasikan program kerja kelas mereka di depan seluruh kelas.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran terhadap program kerja yang disusun.

Hari 10 (Pertemuan ke-10): Pengesahan Program Kerja dan Penyusunan Aturan Kelas

- a) Setelah mendapatkan masukan dari seluruh kelas, pengurus kelas menyempurnakan program kerja kelas mereka.
- b) Selanjutnya, pengurus kelas bersama dengan seluruh siswa menyusun aturan-aturan kelas yang mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan.

Hari 11 (Pertemuan ke-11): Penyusunan Aturan Kelas (lanjutan)

- a) Pengurus kelas bersama dengan seluruh siswa melanjutkan proses penyusunan aturan kelas untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Hari 12 (Pertemuan ke-12): Evaluasi Minggu Kedua dan Persiapan Tahap Berikutnya

- b) Dilakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan minggu kedua dan hasil dari penyusunan program kerja dan aturan kelas.
- c) Selanjutnya, dilakukan persiapan untuk tahap genapi dan lanjutkan di minggu ketiga proyek ini.

Dalam minggu kedua, siswa akan terlibat aktif dalam tahap pemilihan pengurus kelas dan penyusunan program kerja serta aturan kelas. Hal ini akan membantu mereka memahami bagaimana proses demokrasi di kelas dapat menciptakan kepengurusan kelas yang berfokus pada kepentingan bersama dan penghargaan terhadap perbedaan.

**c. Minggu Ketiga (Pertemuan ke-13 sampai ke-18): Refleksi dan Tindak Lanjut**

Hari 13 (Pertemuan ke-13): Implementasi Program Kerja dan Aturan Kelas

- a) Pengurus kelas dan seluruh siswa mulai mengimplementasikan program kerja kelas yang telah disusun sebelumnya.
- b) Aturan kelas yang telah disetujui juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Hari 14 (Pertemuan ke-14): Evaluasi dan Pemantapan Pelaksanaan Program Kerja

- a) Dilakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan program kerja kelas selama beberapa hari terakhir.
- b) Pengurus kelas dan siswa lainnya mencari cara untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan program kerja yang sudah berjalan.

Hari 15 (Pertemuan ke-15): Evaluasi dan Pemantapan Pelaksanaan Aturan Kelas

- a) Dilakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan aturan kelas dan bagaimana aturan-aturan tersebut dapat memperkuat kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan di kelas.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran terhadap pelaksanaan aturan kelas.

Hari 16 (Pertemuan ke-16): Pembahasan Hasil Evaluasi dan Refleksi Bersama

- a) Pengurus kelas dan seluruh siswa duduk bersama untuk membahas hasil evaluasi program kerja dan pelaksanaan aturan kelas.
- b) Dilakukan refleksi bersama tentang pencapaian dan perubahan positif yang telah terjadi sejak kepengurusan kelas dan aturan kelas diterapkan.

Hari 17 (Pertemuan ke-17): Persiapan Perayaan Belajar

- a) Pengurus kelas dan siswa lainnya bersama-sama mempersiapkan perayaan belajar sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama dan pencapaian yang telah diraih selama proyek ini.
- b) Perayaan belajar dapat berupa acara kecil di kelas, seperti pemberian penghargaan atau sertifikat bagi pengurus kelas dan siswa yang telah berkontribusi aktif.

Hari 18 (Pertemuan ke-18): Perayaan Belajar dan Penutup Proyek

- a) Dilakukan perayaan belajar di kelas dengan suasana yang menyenangkan dan penuh apresiasi.
- b) Pengumuman hasil proyek dan penghargaan untuk pengurus kelas dan siswa yang berperan aktif dalam kegiatan ini.
- c) Acara penutup proyek dengan pesan inspiratif untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan di kelas.

Dalam minggu ketiga, siswa akan melanjutkan pelaksanaan program kerja kelas dan aturan kelas yang telah disusun sebelumnya. Melalui evaluasi dan refleksi bersama, mereka akan memahami dampak positif dari kegiatan proyek ini dalam meningkatkan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan di kelas. Perayaan belajar akan menjadi momen apresiasi dan motivasi untuk terus menjaga semangat kolaborasi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Membantu meningkatkan kualitas dan kesinambungan kegiatan proyek menuju tahap tindak lanjut dan lanjutkan di minggu ketiga.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin tema suara demokrasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalengka terfokus dalam 3 dimensi yaitu: (1) berkebhinekaan global, (2) kreatif, (3) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (1) musyawarah syura, (2) toleransi tasamuh, (3) serta dinamis dan inovatif tathawur wa ibtikar.



**Tabel 3. Dimensi, Elemen, Sub Elemen Dan Alur Perkembangan Dari Topik Menyusun Kepengurusan Kelas**

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Capaian
beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Musyawaharah (Syūra)	Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan Sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Toleransi (Tasāmuh)	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidikan.
Kreatif	menghasilkan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain

Pada kegiatan P5 tema suara demokrasi dalam penguatan pendidikan karakter harus dikembangkan berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari implementasi proyek ini membawa dampak positif terkait perkembangan sikap yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Majalengka. Besar kecilnya pengaruh yang ada pada diri siswa tergantung dari siswanya masing-masing. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa harapan dari kegiatan P5 dengan tema suara demokrasi ini ada membawa perubahan baik sikap maupun perilaku pada diri siswa sesuai kompetensi lulusan SMP Negeri 1 Majalengka yaitu berakhlak mulia dalam berperilaku dan bertoleransi secara harmonisasi dalam perbedaan keragaman serta bergotong-royong. Dengan adanya kegiatan proyek P5 dengan tema suara demokrasi, ibu dan bapak guru sebagai wali kelas merasakan bahwa anak-anak dapat bekerjasama dengan temanya dalam menentukan siapa yang membawa bahan-bahan, kemudian anak-anak bisa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Respon dari peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proyek ini juga

lebih aktif dan dapat dilihat anak-anak menikmati setiap proses yang dilakukan dengan senang.

#### **4. Asesmen Proyek Menyusun Kepengurusan Kelas**

Berikut adalah rencana asesmen untuk kegiatan proyek "Menyusun Kepengurusan Kelas dan Aturan Kelas untuk Meningkatkan Kerjasama dan Penghargaan terhadap Perbedaan" yang mencakup asesmen awal, asesmen formatif, asesmen sumatif, penilaian diri, dan penilaian antar teman:

##### **a. Asesmen Awal:**

- 1) Bentuk asesmen: Kuesioner atau diskusi kelompok.
- 2) Tujuan: Mengukur pemahaman awal siswa tentang pentingnya demokrasi di kelas, nilai-nilai kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.
- 3) Isi asesmen: Pertanyaan terkait apresiasi terhadap perbedaan, pengalaman bekerja dalam kelompok, dan pemahaman tentang peran kepemimpinan di kelas.

##### **b. Asesmen Formatif:**

- 1) Bentuk asesmen: Observasi, penilaian presentasi, dan diskusi kelompok.
- 2) Tujuan: Memantau perkembangan siswa selama tahap kenali dan selidiki, serta memberikan umpan balik untuk mengoptimalkan pemilihan calon kandidat dan proses penyusunan program kerja dan aturan kelas.
- 3) Isi asesmen: Penilaian terhadap presentasi calon kandidat, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam pemilihan calon kandidat.

##### **c. Asesmen Sumatif:**

- 1) Bentuk asesmen: Evaluasi program kerja dan aturan kelas, serta penilaian keberhasilan implementasi.
- 2) Tujuan: Mengukur pencapaian tujuan proyek secara keseluruhan dan dampak positif yang telah dibuat dalam meningkatkan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan di kelas.
- 3) Isi asesmen: Evaluasi program kerja dan aturan kelas, hasil implementasi, dan tingkat partisipasi siswa.

##### **d. Penilaian Diri:**

- 1) Bentuk penilaian: Kuesioner atau refleksi tertulis.
- 2) Tujuan: Mendorong siswa untuk melakukan refleksi pribadi tentang kontribusinya dalam proyek dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
- 3) Isi penilaian: Pertanyaan terkait pencapaian tujuan proyek, pengalaman kerjasama, dan pemahaman tentang penghargaan terhadap perbedaan.

##### **e. Penilaian Antar Teman:**

- 1) Bentuk penilaian: Kuesioner atau diskusi kelompok.
- 2) Tujuan: Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan umpan balik tentang kontribusi dan kerjasama antar teman sejawat.
- 3) Isi penilaian: Pertanyaan terkait partisipasi dan kontribusi teman sejawat dalam proyek, serta sikap terhadap perbedaan dan kerjasama.

Penilaian diri dan penilaian antar teman bertujuan untuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kerjasama, saling menghargai, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks proyek tersebut. Dengan rencana asesmen ini dapat memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi keberhasilan proyek dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **5. Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Tema Suara Demokrasi**

Dalam pelaksanaan Proyek P5 pada tema suara demokrasi kelas VII di SMP Negeri 1 Majalengka ini tentu saja perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi selama kegiatan proyek tentunya tidak lepas dari kekurangan, mengamati setiap perkembangan dan kemampuan peserta didik, dan menemukan solusi dari kekurangan selama kegiatan proyek serta untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan oleh sekolah dengan koordinator guru-guru, fasilitator, dan peserta didik. Evaluasi sendiri dapat dilaksanakan melalui beberapa metode seperti 1) refleksi awal, tengah, dan akhir; 2) refleksi ataupun diskusi melalui dua arah; 3) refleksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan; 4) refleksi dengan rubric. SMP Negeri 1 Majalengka dalam pelaksanaannya menggunakan evaluasi awal (asesmen awal), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (asesmen awal). Asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh dan berfokus pada proses dapat digunakan sebagai alternatif dalam menemukan solusi yang tepat untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### **Simpulan**

Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menyelenggarakan penanaman penguatan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka. (1) SMP Negeri 1 Majalengka dalam menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kesepakatan dari sekolah. Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam memilih tema yaitu melalui pengawasan guru dengan melihat kondisi peserta didik, kebutuhan dari peserta didik dan ditinjau berdasarkan aset sekolah. (2) Dalam implementasi proyek tema suara demokrasi di SMP Negeri 1 Majalengka dengan tema suara demokrasi ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII. Serta didampingi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Pelaksanaannya melalui beberapa tahapan. Tahapan itu di antaranya sebagai berikut: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. (3) Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (asesmen awal). Asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi kelompok. Dengan adanya evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### **Referensi**

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Khoirurrijal *et. al.* 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifata Publisher.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syihab, M. Quraisy. 2007. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Berbagai Persolan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Syofyan, Harlinda. 2023. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menuju Pembentukan P3*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.